

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Antenatal Care* (ANC) adalah merupakan program terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medis pada ibu hamil, dengan tujuan: menjaga agar ibu sehat selama kehamilan; persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko- risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi (Fitrayeni,Suryati, Faranti, 2015).

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting menuju kehamilan yang sehat. Boleh dikatakan pemeriksaan kehamilan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para ibu hamil. Dengan pemeriksaan kehamilan kita dapat mengetahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, dan bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan yang diharapkan dapat dilakukan penanganan secara dini. Pemeriksaan kehamilan merupakan bagian dari *Antenatal Care* (ANC). *Antenatal Care* (ANC) akan mencegah berbagai masalah yang terjadi saat hamil termasuk risiko kematian ibu akibat kehamilan (Dinarohmayanti, 2014).

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ibu hamil diwujudkan dalam pemberian pelayanan antenatal sekurang kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Distribusi waktu minimum 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimum 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin, berupa deteksi dini faktor risiko pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Profil kesehatan Indonesia, 2016).

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas 10 T sebagai berikut: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana), pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin

darah (Hb) pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), tatalaksana kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Cakupan kunjungan ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 mencapai K1 95,25% dan K4 86,85 % pada tahun 2015 meningkat menjadi K1 97,86% dan K4 sebesar 89,33% . Pada Data Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015 Cakupan K1 untuk provinsi Lampung 98,9% , dan cakupan K4 93,1%. Pada Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016, K1 sebesar 96,6% ( 22.338 ibu hamil) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 97,3% (22.505 ibu hamil). Hal ini berarti sudah melebihi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditentukan sebesar 95%. Sedangkan cakupan K4 sebesar 93% (21.314 ibu hamil). Adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 bisa diartikan karena masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke-3 sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan kesehatan ibu hamil pada trimester 3. Pada kehamilan di trimester 3 biasanya keluhan mual dan lemas yang dialami oleh ibu hamil sudah terlewati sehingga terkadang ibu hamil merasa tidak perlu lagi rutin memeriksakan kehamilannya.

Data pre survei di Puskesmas Branti Raya bulan Agustus tahun 2018 dengan jumlah ibu hamil 887 didapatkan cakupan K1 sebesar 67,9% , dan cakupan K4 sebesar 64,9%. Jumlah wilayah kerja Puskesmas Branti Raya terdiri dari 6 desa terdiri dari Desa Branti Raya, Candimas, Haduyang, Banjar Negri ,Mandah, Rulung Helok. Jumlah cakupan kunjungan tersebut belum memenuhi target yang direncanakan yaitu, K1 sebesar 99% dan K4 sebesar 92% . Populasi rata rata perbulan ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya adalah Desa Branti Raya 45 orang, Desa Candimas 35 orang, Desa Haduyang 26 orang, Desa Banjar Negri 15 orang, Desa Mandah 13 orang, Desa Rulung Helok 22 orang.

Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan kunjungan pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2008). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan antenatal, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah resiko kehamilan. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan angka

kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembagian faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan teori *Lawrence Green* (1984), yaitu berasal dari faktor perilaku (behavior cause) dan faktor di luar perilaku (non-behavior causes). Sedangkan dalam pembagian menurut konsep dan perilaku seseorang seperti yang dikemukakan oleh *Green* meliputi faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor), dan faktor penguat (reinforcing factor). Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* (ANC) meliputi: usia, tingkat pendidikan, status kerja, paritas ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil. Faktor pemungkin adalah faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan meliputi: jarak pelayanan, ekonomi keluarga, media informasi. Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku kesehatan meliputi: dukungan suami, dukungan keluarga, petugas kesehatan (Rachmawati, Puspitasari, Cania ; 2017).

Faktor pengalaman ibu hamil dapat dilihat dari ibu yang pernah melahirkan atau belum pernah melahirkan. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan

angka kunjungan *Antenatal Care* (ANC), sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa *Antenatal Care* (ANC) merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya. Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sedangkan, sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Jarak pelayanan dilihat dari Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Ekonomi ibu hamil dapat dilihat dari penghasilan keluarga yang rendah lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok untuk keluarganya sehingga hal lain menjadi terabaikan, termasuk kesehatan kehamilannya. Sehingga, semakin rendah penghasilan keluarga maka semakin rendah angka kunjungan ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya (Rachmawati, Puspitasari, Cania ; 2017).

Penelitian Dinarohmayanti, dkk (2014) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasan

Utara. Faktor –faktor yang diteliti adalah pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga / suami. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care dengan nilai  $p=0,314(>0,05)$ , hasil uji statistik pengetahuan dengan kunjungan antenatal care menunjukkan terdapat hubungan dengan nilai  $p=0,000(<0,05)$  sedangkan dukungan keluarga atau suami menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variable dengan nilai  $p=0,000(<0,05)$ .

Penelitian Noviana, A. ( 2018 ) tentang hubungan usia dan tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan melaksanakan *antenatal care* (ANC) di RSI Pekajangan. Hasil yang didapatkan dari 100 data yang ada, 81 ibu dengan usia 20-35 tahun, dan 38 ibu dengan pendidikan rendah. Dari hasil *chi square* nilai *p value* untuk usia 0,130, dan untuk tingkat pendidikan 0,007. Sehingga kesimpulannya tidak terdapat hubungan usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di RSI Pekajangan, tetapi terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di RSI Pekajangan.

Hasana, U., Darmawansyah., Amir, M. Y. (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care* di Puskesmas antar kota Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan nilai  $p=0,019$  atau nilai  $p=<0,05$ . Hasil uji statistik sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC terdapat hubungan dengan nilai  $p=0,019$  atau nilai  $p=<0,05$ . Hasil uji statistik

media informasi dengan pemanfaatan pelayanan ANC terdapat hubungan dengan nilai  $p=0,001$  atau nilai  $p=0,385$ . Hasil uji statistik dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan ANC terdapat hubungan dengan nilai  $p=0,000$  atau nilai  $p<0,05$ . Hasil uji statistik dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC terdapat hubungan dengan nilai  $p=0,001$  atau nilai  $p<0,05$ .

Penelitian menyimpulkan bahwa faktor pengalaman, sikap ibu hamil, jarak pelayanan, ekonomi, belum pernah diteliti sebelumnya. Jadi berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Adanya kesenjangan antara cakupan kunjungan K1 dan K4 bisa diartikan karena masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke-3 sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan kesehatan

ibu hamil pada trimester 3 dan cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 belum mencapai target

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Utama

Diketuainya faktor –faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya hubungan faktor pengalaman dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019.

b. Diketuainya hubungan faktor sikap dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019.

c. Diketuainya hubungan faktor jarak pelayanan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019.

- d. Diketuainya hubungan faktor ekonomi dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi responden

Bagi ibu hamil dapat mengetahui gambaran tentang kunjungan kehamilan sehingga ibu hamil bisa mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar pelayanan keperawatan, sehingga apabila diketahui resiko kehamilan secara dini dapat dilakukan tindakan atau antisipasi lebih lanjut atau rujukan segera bila diperlukan.

2. Bagi institusi Universitas Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambahkan informasi, referensi perpustakaan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bahwa ibu hamil perlu atau harus dilakukan pengawasan untuk menghindari bahaya yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas sehingga penulis dapat mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil melaksanakan kunjungan kehamilan.

### 3. Bagi tempat peneliti

Sebagai masukan dalam rangka memberikan (komunikasi, informasi dan edukasi) KIE pada pelayanan *Antenatal Care* wilayah kerja Puskesmas Branti Raya.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi data dasar untuk dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya guna mencari kebenaran dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor –faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 7 Februari – 7 Maret 2019.